

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Peserta Didik Kelas I SDN Lidah Wetan 4 Melalui Media Corung (Corong Berhitung)

Musvita Sari¹, Arfiani Ika Nuraini², Asri Susetyo Rukmi³

Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya^{1,2}, SDN Lidah Wetan 4 Surabaya³

Corresponding Author: sarimusvita30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekstra siswa kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 dengan menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Membantu anak-anak kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 yang kesulitan memahami ide-ide baru adalah tujuan dari proyek ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan praktis serta kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Hasilnya, SDN Lidah Wetan 4 Surabaya berupaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media CORUNG (Corong Berhitung) meningkatkan hasil belajar siswa; pada Siklus I persentasenya sebesar 50 % dan pada Siklus II sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media CORUNG juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Lidah Wetan 4. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil, disarankan agar media CORUNG digunakan di kelas I SDN Lidah Wetan 4 sebagai pembelajaran tambahan. pendidikan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar. Media, Pembelajaran.

Abstract

This research aims to improve the extra learning outcomes of grade 1 students at SDN Lidah Wetan 4 by using CORUNG (Counting Funnel) media. This research was conducted in two cycles using the classroom action research (PTK) method. Helping grade 1 children at SDN Lidah Wetan 4 who have difficulty understanding new ideas is the aim of this project. This is caused by a lack of interesting and practical learning materials as well as a lack of student motivation and enthusiasm for learning. As a result, SDN Lidah Wetan 4 Surabaya is trying to improve the learning outcomes of first grade students. The research results show that the use of CORUNG (Counting Funnel) media improves student learning outcomes; in Cycle I the percentage was 50 % and in Cycle II it was 87.5%. Thus it can be concluded that the use of CORUNG media can also improve the learning outcomes of class I students at SDN Lidah Wetan 4. To improve the quality of learning and results, it is recommended that CORUNG media be used in class I at SDN Lidah Wetan 4 as additional learning. student education.

Keywords: Media, Learning, Learning Outcome

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar sekolah sangat penting untuk mengembangkan karakter moral siswa dan meningkatkan bakat intelektual mereka. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus dipelajari. Hamidah dan Ratnasari (2020) berpendapat bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan suatu negara meningkat seiring dengan kualitas sistemnya. Di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama karena sangat penting bagi perkembangan peradaban suatu negara. Kurniawan (2017:26) menambahkan bahwa pendidikan adalah proses dimana generasi tua mewariskan nilai-nilai, informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda dalam upaya mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan hidup jasmani dan rohani.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, Konstitusi Negara Republik Indonesia mengatur sistem pendidikan nasional di negara tersebut. Tujuan besarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan mewujudkan warga negara Indonesia yang mandiri, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan terampil, bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta rasa cinta tanah air terhadap negara. Langkah paling krusial dalam meningkatkan taraf pendidikan adalah perbaikan pembelajaran. Karena pembelajaran dan pendidikan adalah hal yang sama, meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu disiplin ilmu penting yang perlu dipelajari siswa di tingkat sekolah dasar adalah matematika. Menurut Erman Suherman (2001: 29) matematika merupakan ratu atau sumber ilmu dari ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Guru mengamati sebagian besar siswa mencapai hasil belajar jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat mempelajari materi penjumlahan dan berhitung. Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan dasar bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan sekarang ini. Matematika memiliki peran yang sangat penting sebagai ilmu pengetahuan dan juga meningkatkan perkembangan cara berfikir manusia. Hal penting yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika adalah terkait dengan pemecahan masalah. Karena nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami konsep matematika dalam lingkup yang luas. Mulai dari mendeskripsikan konsep, teliti dan juga efisien dalam pengerjaannya. Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memahami ide-ide matematika dasar.

Menggabungkan konsep atau gagasan matematika dengan kemampuan membedakan antara pengertian-pengertian yang berbeda secara logistik dalam kerangka suatu masalah besar yang merupakan pemahaman konsep matematika (Wijaya Rahayuningsih dan Kristiawan: 2021). Seperti permasalahan yang terjadi pada kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 Surabaya, hasil belajar berhitung tambahan beberapa siswa masih jauh dari KKM. Hal ini terjadi akibat ketidakmampuan instruktur dalam berinovasi dalam memberikan konten. Guru cenderung menggunakan teknik ceramah dan alat bantu pengajaran tradisional seperti jari, biji-bijian, dan batu, yang membuat siswa bosan dan gagal menarik minat mereka. Guru matematika kelas satu perlu menggunakan materi yang menarik, penuh warna, dan tampak realistis untuk membuat peserta didik menjadi tertarik. Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi, peneliti mencari jawaban atas masalah yang muncul dengan menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung) untuk mempermudah dan meningkatkan hasil belajar penjumlahan peserta didik kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 Surabaya.

Menurut Latuher (2017:144) "Media pembelajaran adalah sumber, instrumen, atau metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi interaksi siswa-guru yang efektif dan efisien dalam proses komunikasi pendidikan". Menurut Adam, dkk (2015), sedangkan media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam memudahkan siswa memahami mata pelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup materi pembelajaran teknologi dan fisik. Media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengarahkan pesan atau informasi yang disampaikan dari berbagai sumber kepada khalayak yang dimaksudkan untuk menerimanya (Mahnun, 2021). Alat pembelajaran berbasis teknologi bernama CORUNG Media

(Corong Berhitung) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar tambahan. Media ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran penjumlahan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung), diharapkan dengan mempermudah pemahaman peserta didik, hasil belajar akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar penjumlahan peserta didik kelas 1 SDN Lidah Wetan 4, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode yang tepat. Melalui PTK, Selain terus mengevaluasi dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru dapat mengatur dan melaksanakan tahapan pembelajaran secara metodis yang memenuhi kebutuhan siswanya. Melalui penggunaan media CORUNG diharapkan siswa kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 mengalami peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

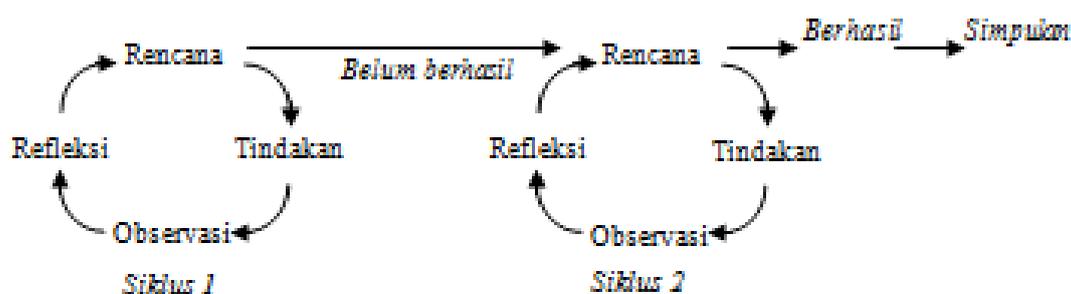
Menurut Abdul Wahab, dkk. (2021:6) manfaat dari menggunakan media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian informasi dan juga pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan proses dan juga hasil belajar. Selain itu, media pendidikan dapat memusatkan perhatian dan mendorongnya untuk terlibat dalam pembelajaran. Media CORUNG (Corong Berhitung) ini didesain dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 Surabaya dalam melakukan penjumlahan. Media ini berbentuk corong yang dibuat dari botol bekas sebagai lubang berhitung. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan yaitu media ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang penjumlahan. Memberikan motivasi dengan memberikan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal berhitung. Tidak hanya itu, kemampuan dasar terkait dengan keahlian untuk menghitung angka dengan urutan yang nantinya bisa melakukan penjumlahan dengan baik. Media ini juga memiliki sedikit kelemahan, yaitu peserta didik mungkin bisa jenuh jika menggunakannya secara terus-menerus, serta membutuhkan waktu yang lama dalam penggunaannya terkait dengan penjumlahan.

2. Metode

Dengan menggunakan pendekatan Kemmis dan Taggart yang lebih mudah untuk dipahami dan prosesnya lebih sederhana. Tentunya peneliti lebih memahami siklus penelitian terhadap permasalahan ini. Penelitian semacam ini disebut penelitian tindakan kelas. Tiga kata linguistik dapat digunakan untuk mencirikan kegiatan penelitian kelas. Pertama, penelitian adalah pengobatan yang menggunakan teknik pemecahan masalah. Semester genap tahun ajaran 2023-2024 digunakan untuk penyelidikan ini. Delapan anak kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 Surabaya empat laki-laki dan empat perempuan menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan di SDN Lidah Wetan 4 Surabaya ini.

Dengan penggunaan materi yang lebih manipulatif dan media fisik berupa CORUNG (Corong Berhitung). Pada akhirnya, tujuan dari studi praktik kelas ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi pelajaran berhitung dan menyelesaikan masalah materi matematika. Media ini memberikan penanaman terkait dengan konsep yang lebih nyata kepada siswa tentang penjumlahan berulang, dapat melatih motorik kasar anak terkait memasukkan ujung corong pada lubang corong, serta melatih interaksi dengan temannya.

Merencanakan, melaksanakan rencana, mengamati hasil, dan mengevaluasi hasil merupakan empat proses yang terdapat dalam setiap siklus tindakan penelitian yang dilakukan di kelas ini. Siklus tersebut dimulai dari derajat keberhasilan dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan dalam teknik penelitian tindakan kelas ini.



Gambar Siklus PTK

Untuk keperluan penyelidikan ini, metode pengumpulan data meliputi lembar observasi dan lembar tes. Sementara itu, prosedur pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian pendidikan tindakan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan hasil belajar

Skor	Kriteria Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Cukup
20-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber: Masyhud (2021:236)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan media pembelajaran CORUNG (Corong Berhitung) dimanfaatkan pada setiap siklusnya. Setiap siklus diselesaikan dalam satu pertemuan, yang berlangsung selama dua set yang masing-masing berdurasi tiga puluh lima menit. Siklus pertama selesai pada hari Kamis tanggal 4 April 2024, sedangkan siklus kedua selesai pada hari Senin tanggal 22 April 2024. Kedua siklus dilaksanakan masing-masing. Ada total delapan siswa di kelas satu yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Ada empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan yang menjadi bagian dari proses ini. Peneliti melakukan empat langkah dalam setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan ➡ pelaksanaan ➡ pengamatan ➡ refleksi

Arikunto (2019:42) menjabarkan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah pemaparan temuan yang diperoleh dari studi tindakan yang dilakukan di kelas oleh peneliti siklus I.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal berikut dan menetapkan tanggal Penelitian Siklus I yaitu tanggal 4 April 2024 dengan dua kali pertemuan masing-masing 35 menit.
- 2) Bahan tambahan yang digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Memeriksa kurikulum untuk menentukan tujuan pembelajaran apa yang relevan.
- 4) Peneliti merancang penelitian sebagai langkah berikut setelah menilai pengetahuan yang diterapkan dalam penyelidikan. Disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang meliputi tahapan pembelajaran, lembar tes formatif, lembar penilaian, kisi-kisi lembar penilaian, dan Lembar Kerja Siswa (LKPD).

5) Peneliti akan membangun desain pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran CORUNG (Corong Berhitung), dan mendiskusikan hasil belajar dengan instruktur yang akan digunakan dalam proses pembelajaran setelah melakukan penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Ketika peneliti sampai pada tahap proses tersebut, maka pembimbing kelas yaitu Bu Lusi memberikan bantuan kepada peneliti agar dapat terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan modul terbuka yang telah dikembangkan peneliti. Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti kemudian melaksanakan tugas-tugas dalam rangka memantau proses pembelajaran. Media CORUNG atau disebut juga Corong Bergitung akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, dan kegiatan ini merupakan penerapan dari media tersebut.

c. Tahap Observasi

Untuk proses pembelajaran siklus I, dilakukan observasi selama siklus berlangsung. Pengamat juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Tugas pengamat adalah melihat bagaimana instruktur dan siswa menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung) selama berada di tengah-tengah kelas. Dalam rangka memberikan masukan dan sudut pandang terhadap penerapan pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dilakukan. Umpan balik yang diberikan pengamat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran sepanjang siklus berikutnya yang akan berlangsung. Dalam proses penyelidikan ini, instruktur kelas satu lah yang membantu penulis dalam melakukan observasi. Pada tahap proses penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi aktivitas siswa serta tes berupa soal tambahan. Tes-tes ini menjadi acuan observasi yang dilakukan pada siklus I. Setelah merangkum hasil pengamatan peserta didik, peneliti menghitung nilai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan rumus, seseorang dapat menentukan nilai hasil pembelajaran untuk setiap pembelajar:

$$S = R/N \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai di harapkan

R = Jumlah yang di peroleh

N = Skor maksimal ideal 100% bilangan tetap

Purwanto (2012: 120)

Siklus I persentasenya mencapai 50 % Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 yang diberi materi tambahan di SDN Lidah Wetan 4 Surabaya disajikan di bawah ini. Yaitu terdapat 4 peserta didik yang mengalami ketuntasan.

$$\begin{aligned} S &= 4/8 \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Lebih lanjut, hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan indikator keberhasilan, hasil belajar siswa pada Siklus I belum mencapai skor kinerja delapan puluh persen atau lebih. Meskipun ukuran ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan belum terpenuhi. Namun, jika dilihat secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada siklus saya mungkin bisa dikatakan sangat komprehensif.

d. Refleksi

Peneliti melakukan latihan refleksi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana atau persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan observasi. Guna meningkatkan hasil pembelajaran dan prosedur kegiatan, maka kegiatan ini diselesaikan dengan merancang modifikasi untuk Siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melaukan beberapa penyusunan yaitu,

- 1) Penelitian siklus kedua sebaiknya dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 dan ditetapkan waktu pertemuan dua jam tiga puluh lima menit.
- 2) Investigasi ini memanfaatkan penggabungan material
- 3) Pada langkah ketiga, peneliti mengkaji kurikulum guna menentukan hasil pembelajaran (CP) yang sesuai.
- 4) Setelah peneliti selesai melakukan analisis terhadap temuan keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, tahap selanjutnya peneliti membangun modul pendidikan yang meliputi Langkah-Langkah Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD), lembar tes formatif, lembar penilaian, dan kisi-kisi desain pembelajaran dalam bentuk evaluasi Lembar.

b. Tahap Implementasi

Ibu Lusi selaku pengajar kelas memberikan bantuan kepada peneliti pada tahap pelaksanaan ini agar peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul terbuka yang telah peneliti hasilkan. Lembar observasi aktivitas siswa kemudian dimanfaatkan peneliti untuk melaksanakan tugas yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran.

c. Tahapan Observasi

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Matematika di SDN Lidah Wetan 4 Surabaya materi penjumlahan di Kelas 1, peserta didik pada Siklus II melakukan kegiatan sebagai berikut terbukti menjadi 87,5, yang dimana terdapat 7 peserta didik yang mengalami peningkatan.

$$\begin{aligned} S &= 7/8 \times 100 \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

Artinya hal tersebut telah mencapai keberhasilan. Penelitian tersebut dapat dianggap efektif jika persentasenya melebihi metrik kinerja yang ditetapkan, yaitu lebih tinggi dari 80 persen. Hal ini didasarkan pada perhitungan besarnya ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa.

d. Refleksi

Setelah selesai kegiatan observasi, peneliti kemudian melakukan kegiatan yang melibatkan refleksi, suatu metode yang menekankan pada tindakan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran, serta sejauh mana hasil belajar siswa melebihi harapan. Selama Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam integritas tindakan guru dan siswa, serta konsekuensi belajar siswa.

4. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Siklus II dapat dikatakan efektif berdasarkan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang ditawarkan, dapat disimpulkan bahwa kapasitas untuk merancang pembelajaran menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung) pada pembelajaran matematika kelas 1 di SDN Lidh Wetan 4 Surabaya mengalami peningkatan secara proporsional. Pada kelas 1 SDN Lidah Wetan 4 mengalami peningkatan persentase hasil belajar dengan menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung). Presentase hasil belajar peserta didik menggunakan media CORUNG (Corong Berhitung) telah mencapai 50 % pada Siklus I, dan persentase mencapai 87,5% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa media konkret membantu peserta didik memahami konsep matematika secara visual dan konkret, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengamati sifat-sifat siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, produktif dan situasi kelas yang relevan, sehingga membantu peserta didik membangun dasar yang kuat untuk pemahaman matematika yang lebih mendalam.

5. Daftar Pustaka

- Adam, Steffi dan M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*.
- Mahnun, Nunu, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap LangkahLangkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, (2012)
- Abdul Wahab dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Kab.Pidie Povinsi Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Suherman, Erman, dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Kontemporer. Bandung: JICA-UPI
- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi &Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariku Masyhud, M. S., & Alfarisi, R. (2021). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Asik (MASIK) Berbasis Augmented*. 8(1), 7-29. (diakses pada 10 Juni 2024)
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Latuheru. (2017). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Dekdikbut